

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA. Assulaimaniyah
Nomor Statistik Madrasah	: 312351709048
Status	: Terakreditasi A (Sangat Baik), Tahun 2007
Alamat	: Jl. A. Yani 53 RT.I, RW.IV
Nomor Telpon	: (0321) 494400
Desa	: Dukuhmojo
Kecamatan	: Mojoagung
Kabupaten	: Jombang
Propinsi	: Jawa Timur
Penyelenggara/Yayasan	: Salamatussa'diyah
Luas Tanah	: 3.560 m ²

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Assulaimaniyah

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Dukuh Mojo, Pabrik Roti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Mojolegi
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Persawahan dan Desa Dukuh Mojo

– Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Mojolegi dan Kali Gunting

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Assulaimaniyah

Madrasah Aliyah Assulaimaniyah merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan dibawah naungan Yayasan Salamatussa'diyah, terletak di desa dukuhmojo kecamatan mojoagung kabupaten jombang. Madrasah Aliyah Assulaimaniyah atau yang lebih dikenal dengan sebutan MAAS berdiri sejak tahun 1991.

Awal pendirian Madrasah Aliyah Assulaimaniyah ini bermula ketika itu didalam Yayasan Salamatussa'diyah masih tersedia Madrasah Tsanawiyah sedangkan para lulusan dari Madrasah Tsanawiyah banyak yang ingin meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya di lingkungan Yayasan Salamatussa'diyah.

Kemudian timbul gagasan oleh para guru untuk mendirikan Madrasah Aliyah dalam satu Yayasan. Dan gagasan itu kemudian direspon positif oleh ketua Yayasan Salamatussa'diyah yang pada waktu itu dipegang oleh KH. As'ad Mustofa (Alm). Setelah beberapa bulan kemudian, tepatnya pada bulan Mei tahun 1991, gagasan untuk mendirikan Madrasah Aliyah direalisasikan.

Dalam perjalanannya mulai tahun 1991 sampai dengan saat ini, Madrasah Aliyah Assulaimaniyah telah di pimpin oleh dua Kepala Sekolah. Yang pertama yaitu Drs. Kasian Budiman Effendi yang menjabat sebagai kepala sekolah cukup 'istiqomah' selama lima belas tahun yakni pada tahun ajaran 1991-1992 sampai

dengan tahun ajaran 2005-2006 dan beliau digantikan oleh Drs. H. Barrur Rohim yang menjabat sebagai kepala sekolah mulai tahun ajaran 2006-2007 sampai dengan saat ini.

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Assulaimaniyah, ketua yayasan pada waktu itu di pegang oleh KH. As'ad Mustofa menunjuk Bapak Drs. Kasian Budiman Effendi untuk memimpin Madrasah. Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, beliau dikenal dengan sifatnya yang tegas dan disiplin.

Untuk pengembangan sarana prasarana pada waktu itu memang kurang signifikan, karena sekolah masih dalam awal berdiri sehingga dalam urusan sarana prasarana, kepala sekolah mengutamakan aspek fisik dari MAAS yang terdiri dari bangunan, jalan menuju sekolah, gerbang sekolah dan lapangan voli, membuat Musholla, kantin, dan taman baca bagi siswa.

Setelah pergantian kepala sekolah pada tahun ajaran 2005-2006 dari Drs. Kasian Budiman Effendi kepada Drs. H. Barrur Rohim beberapa perubahan –pun siap dilaksanakan dengan tujuan menciptakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Pengembangan sarana yang dilakukan oleh beliau diantaranya adalah membuat ruangan untuk guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah untuk meningkatkan produktifitas dalam bertugas. Membuat ruang audiovisual untuk acara workshop dll, membangun Lab. Bahasa, Lab. fisika, Lab. Biologi, dan Lab. Komputer sebagai langkah untuk membuat siswa cepat menyerap materi yang

diajarkan. Memberikan fasilitas internet bagi siswa secara gratis untuk mencari informasi yang aktual dan sekaligus sebagai media pembelajaran atau pengenalan terhadap internet sebagai langkah untuk meminimalisir penyalahgunaan internet yang sering dijumpai di kalangan pelajar.

Dan yang paling penting adalah melaksanakan upaya preventif dalam merawat keseluruhan sarana prasarana dengan melibatkan seluruh komponen yang bersangkutan untuk benar-benar merawat keberadaan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Assulaimaniyah

i. Visi Madrasah

Berkepribadian Islami, Berpretasi Dan Populis

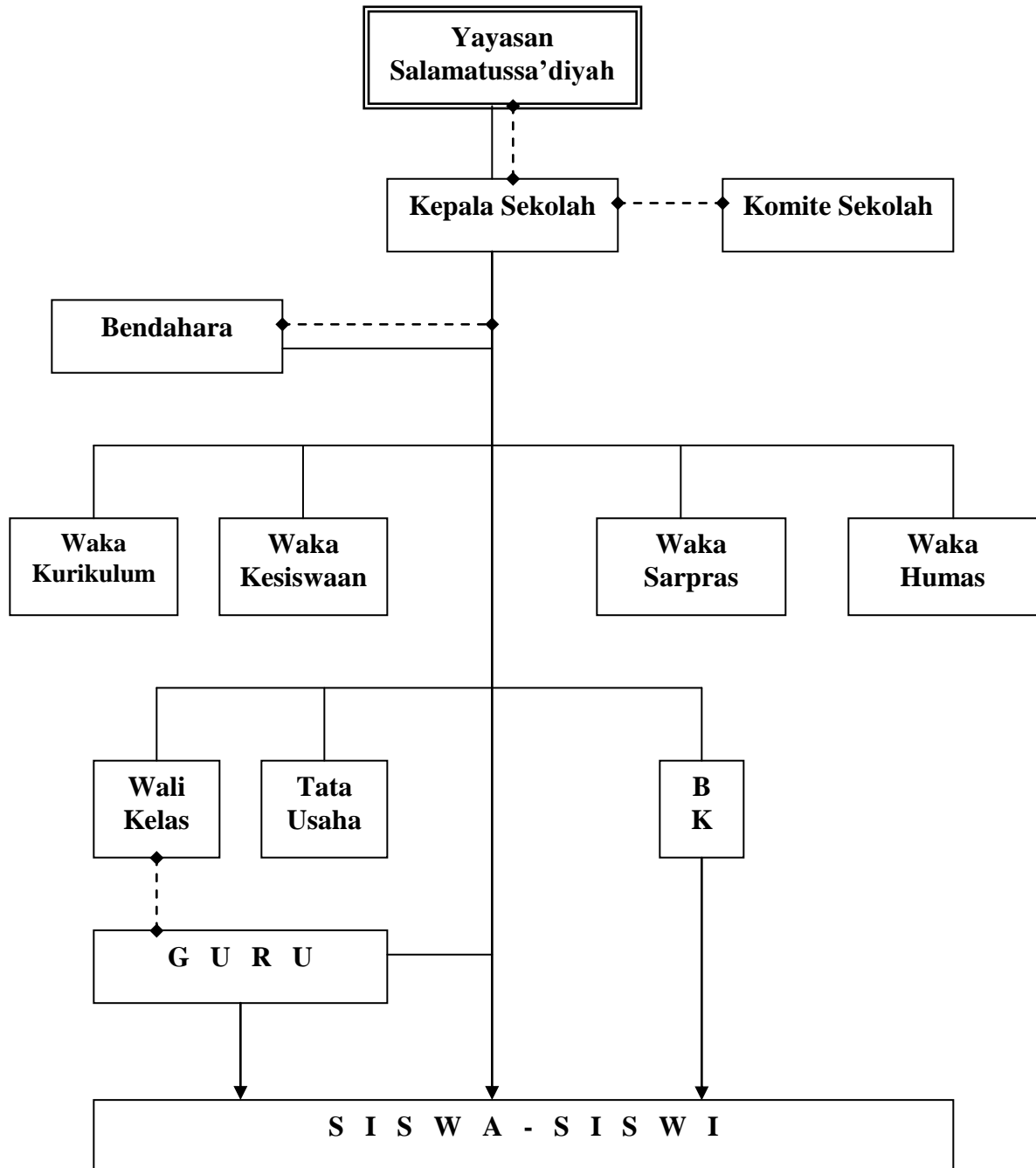
ii. Misi Madrasah

- Meningkatkan disiplin dalam belajar dan beribadah kepada Allah SWT.
- Meningkatkan segala prestasi yang diridloi Allah swt.
- Mencetak manusia yang kreatif, mandiri, dan mampu berfikir positif.

iii. Tujuan Madrasah

- meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia
- serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Assulaimaniyah



Keterangan : ————— Garis Komando

Garis Koordinasi

Dalam struktur organisasi Madrasah terlihat adanya hubungan dan mekanisme kerja antara kepala madrasah, guru, dan pegawai tata usaha serta pihak lain di luar sekolah. Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pendidikan harus di selenggarakan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Di madrasah, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan yang baik dan mengadministrasikan yang sangkil dan mangkus.

6. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Assulaimaniyah

Tabel: II
Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Assulaimaniyah

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN	KET
1	H. BARRUR ROHIM, M.Pd	FIQIH	S-2	
2	H. ABD. CHALIQ IHSAN	QURAN HADIST	S-1	
3	ABD. CHAIJI ISKANDAR, A.Md	SEJARAH	D-2	
		KESENIAN		
4	Drs. IMAM SUBAGYO	PKn	S-1	
5	Drs.TRI SUTRIONO	OLAH RAGA	S-1	
6	H. ASMU'I AS'ARI,S.H, M.PdI.	BAHASA ARAB	S-2	
7	H. KARMIDI, S.Pd.	FISIKA	S-1	
8	FAHRUDIN, S.H., S.Pd.,M.Pd.	BAHASA INGGRIS	S-2	
9	MIFTAHUL MUFALICH, S.Ag.	QURAN HADIST	S-1	
		AQIDAH AKHLAK		
		SKI		
10	LAILI INDRA MUFIDAH, S.Ag	FIQIH	S-1	

		AQIDAH AKHLAK		
11	ABU ANAM, S.Pd.	MATEMATIKA	S-1	
12	Drs. MOH. SHOLEH	ASWAJA	S-1	
13	IMRON ROSYADI, S.Pd.	KIMIA	S-1	
14	EKO SETYO BUDI, S.Pd.	EKONOMI	S-1	
15	LUKMANUDIN, A.Md.	TIK	S-1	
		PKn		
16	NI'MATUS SUKRIYAH, S.Pd.	BAHASA INDONESIA	S-1	
17	ACH. BADAWI, S.S, S.Pd.	BAHASA INDONESIA	S-1	
		BHS. ASING (ARAB)		
18	ABDUL HARIS, S.Pd.I.	QURAN HADIST	S-1	
19	LUKMAN HARUN, S.Pd.	MATEMATIKA	S-1	
20	NUR AINUL YAQIN, S.Pd.	SASTRA INDONESIA	S-1	
		BAHASA INDONESIA		
21	SAMSUL HUDAH, S.Pd.	BIOLOGI	S-1	
		FISIKA		
22	PITRO WIDIANTO, S.Pd.	PENJAS	S-1	
23	EKA KUSUMA DEWI, S.Pd.	EKONOMI	S-1	
		ANTROPOLOGI		
		SOSIOLOGI		
24	ARINI SOFIATI, S.Ag.	BAHASA ARAB	S-1	
25	EKA FATMA, S.Pd.	BAHASA INGGRIS	S-1	
26	Dra. DIYAH SUPARWININGRUM	GEOGRAFI	S-1	
		SOSIOLOGI		
27	UTAMIKURNIASIH, S.Pd.	SOSIOLOGI	S-1	

28	Dra. MASRUROH, M.Psi	BP/BK	S-2	
29	INDRA PRASETYO, S.Pd.	BP/BK	S-1	
30	MUSRIFATIN, S.Pd.	SEJARAH	S-1	
31	LILIK UMMATIN, S.Pd.	EKSTRA TATA B.	S-1	
32	FATCHUR RAHMAN, AMd	EKSTRA BTQ	D-2	
33	SUBARI	EKSTRA KOMPUTER	D-3	
34	NURUL QOMARIANA	EKSTRA PRAMUKA	D-3	
35	CHOIRUL FATIKIN	EKSTRA PRAMUKA	D-3	
36	MASLAKHATUL ILMIAH	PEMBANTU UMUM	SMA	

7. Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Assulaimaniyah

Kondisi siswa di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah pada tahun ajaran 2013– 2014 yakni sebagai berikut:

Tabel III

Siswa MA ASSULAIMANIYAH Tahun ajaran 2013 – 2014

No	Kelas Jenis kelamin	Kelas X	Kelas XI IPA	Kelas XI IPS	Kelas XI BHS	Kelas XII IPA	Kelas XII IPS	Kelas XII BHS
1	Laki - laki	32	13	24	17	14	19	16
2	Perempuan	46	13	18	21	25	49	21
3	Jumlah	78	26	42	38	39	68	37

8. Kurikulum Madrasah Aliyah Assulaimaniyah

Madrasah Aliyah Assulaimaniyah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kita semua telah mengetahui sedikit banyak tentang KTSP, yakni merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengacu pada Standar Isi dan Standar kompetensi Lulusan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Assulaimaniyah ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, kepribadian unggul, berakhlakul karimah serta memiliki ketrampilan untuk hidup mandiri dan dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. disamping itu, dalam upaya pengembangan, cara terintegrasi dan berkesinambungan untuk mencapai lulusan yang diakui secara nasional, profil sekolah dikembangkan berdasar pada pertimbangan perlunya mengembangkan diri siswa life skill dan multiple intelegences.

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua potensi yang ada di daerah dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam bidang akademis

maupun non akademis, memelihara budaya daerah serta mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi Iman dan Taqwa.

Adapun struktur KTSP di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah adalah sebagai berikut;

Tabel: IV
Kelas X

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
a. Pendidikan Agama	2	2
b. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
c. Bahasa Indonesia	4	4
d. Bahasa Inggris (4)	5	5
e. Matematika (4)	5	5
6. Fisika (2)	3	3
7. Biologi	2	2
8. Kimia (2)	3	3
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Bahasa Mandarin	2	2
B. Muatan Lokal		
- Microsoft word	2	2
- Aswaja	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2
Jumlah	44	44

Tabel: V
Kelas XI dan XII

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris (4)	5	5	5	5
5. Matematika (4)	5	5	5	5
6. Fisika (4)	5	5	5	5
7. Kimia (4)	5	5	5	5
8. Biologi	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
13. Keterampilan/Bahasa Asing lain - Bahasa Mandarin /Jepang	2	2	2	2
B. Muatan Lokal - Microsoft Exel	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2	2
Jumlah	43	43	43	43

B. Pemaparan dan Analisis Data

Setelah melakukan observasi dan interview terhadap pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojolegi Mojoagung Jombang, maka penulis dapat memaparkan serta menganalisis data sebagai berikut

1. Urgensi Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

Untuk membentuk karakter seorang siswa diperlukan seorang guru yang professional dan untuk menjadi guru yang professional harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus ada pada guru yakni: yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Setelah mengadakan penelitian dilapangan, ternyata dari hasil wawancara penulis dengan seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) yakni Bapak Miftakhul Mufalich S.Ag, beliau mengungkapkan bahwa untuk membentuk karakter siswa khususnya di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah ini sangatlah diharuskan mempunyai jiwa yang professional, dalam buku karangan Suyanto dan Asep Djihad (2002:35) sosok guru professional adalah:

a. Keshalehan Pribadi

Keshalehan pribadi dalam hal ini bukan hanya baik dengan hubungan dengan manusia, akan tetapi baik dengan alam semesta, dan hubungan dengan tuhan. Dan hal ini bisa wujudkan dengan sikap dewasa, berakhlak mulia, teladan, dan bertaqwa.

b. Kepekaan Sosial

Kepekaan social berarti guru harus mempunyai ketajaman pada persoalan di masyarakat. Interaksi dengan siswa, orang tua siswa, sesama guru, atasan dan lainnya. Kepekaan social

ini terbangun dari sikap peduli, empati, suka menolong, dan ikhlas.

c. Integritas keilmuan

Guru memiliki integritas keilmuan berarti guru tersebut harus mampu menguasai materi yang akan mereka ajarkan pada siswa, baik konsep, teori, dan esensinya.

d. Keahlian Pedagogis

Dalam kemampuan pedagogis guru harus mempunyai kemampuan mengembangkan karakter, potensi, dan gaya belajar siswa, selain itu guru juga harus dapat memahami SK/KD dengan mengembangkan Indikator – indicator, memilih strategi dan metode yang cocok untuk pembelajaran. Serta guru diharuskan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek – aspek tersebut.

e. Kepemimpinan

Tuhan menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin. Dan inilah yang harus dilakukan oleh guru untuk bekerja sama baik dengan atasan maupun staf untuk memimpin lingkungan sekolah yang baik.

Dari tema yang penulis bahas yakni pembentukan karakter ini, sangat penting seorang guru yang professional bisa berperan aktif did

lam pembentukn karakter itu sendiri, Karena setelah penulis mengadakan penelitian dilapangan dengan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan guru mulai dari katika masuk gerbang harus salaman, membaca do'a bersama, memberikan hukuman bagi siswa yang telat, dan proses pembelajaran. Hal tersebut sangatlah bisa membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah ini.

Dan penulis juga melakukan wawancara dengan seorang siswa bernama Achmad Afifudin, dia mengatakan bahwa guru di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah ini selain proses pembelajarannya juga menggunakan metode yang beraneka ragam sehingga siswa yang lain tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Didalam lingkungan sekolahpun dikatakan disiplin setiap kali telat masuk maka akan dikenakan sanksi, namun dalam Madrasah Aliyah Assulaimaniyah ini sanksi tersebut bukan berupa kekerasan melainkan bersih- bersih lingkungan sekolah atau juga sanksi tersebut berupa hafalan surat pendek yang ditentukan oleh guru piket. Dengan begitu sangat pentinglah seorang guru yang professional untuk membentuk karkater siswa.

2. Kiat-kiat yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa

Seperti yang telah dijelaskan dimuka bahwa pembentukan karakter siswa tidak bisa hanya mengandalkan orang tua saja, melainkan campur tangan seorang guru yang tidak lain juga merupakan orang tua siswa ketika di lingkungan sekolah. Dengan begitu sifat guru yang profesional yang dibutuhkan oleh para siswa untuk membangun, dan membentuk karakter setiap siswanya.

Untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah, kepala sekolah dan para guru mentradisikan pada setiap bertemu dengan guru maupun staf harus memberikan salam, dan berjabat tangan, selain itu ketika para siswa datang melebihi jam 06.40 maka akan dikenakan punishment/ hukuman yakni membersihkan lingkungan sekolah, namun tak hanya itu setiap siswa diwajibkan mengikuti do'a bersama di lapangan sebelum masuk kelas yang akan dipandu oleh seorang temannya.

Sebagai alat penunjang untuk pembentukan karakter siswa disini ditunjukkan oleh guru yang professional, dalam pembelajaran beliau selalu menggunakan metode-metode yang kreatif. Bukan hanya itu disini guru juga banyak memberikan contoh yang baik pada siswanya, diantaranya pada setiap waktu istirahat guru akan mendampingi siswanya untuk melakukan sholat dhuha bersama yang akan dipimpin oleh siswa yang piket, selain sholat dhuha di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah ini

juga melakukan Sholat Dhuhur berjama'ah, dengan begitu karakter siswa yang baik akan terbentuk, yang tak lain juga karena pentingnya profesionalisme seorang guru.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembentukan Karakter Siswa.

Selain itu dalam penelitian yang telah penulis lakukan dilapangan, sesuai dengan tema pembentukan karakter, penulis juga mengajukan beberapa pertanyaan tentang factor penghambat dan pendukung baik secara internal maupun eksternal yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa. Menurut pemaparan Ibu Ulyatimah, S.Pd.I diantara *penghambat* dari segi eksternal terbentuknya karakter beliau menjabarkan bahwa factor utamanya adalah adanya technology yang semakin meningkat, karena sebagai seorang guru tidak bisa mengawasi secara langsung, dengan begitu orang tua juga harus bisa mengawasi dari timbulnya factor penghambat tersebut, selain itu lingkungan dan teman sepermainan juga merupakan salah satu factor yang bisa membuat siswa ikut terpengaruh, dengan begitu antara orang tua dengan guru harus bekerja sama dalam membentuk karakter siswa tersebut, sebagai guru professional juga harus memberikan contoh yang baik serta mengarahkan kepada siswa tersebut. Sedangkan factor *pendukungnya* beliau menjelaskan bahwa media massa / technology membantu meningkatkan pembelajaran karakter dengan tayangan program pendidikan dan nilai.

Adapun factor internal yang menjadi *penghambat*, yakni menganggap setiap pembelajaran karakter tidak meningkatkan aspek kognitif, dan sedangkan *pendukungnya* yakni pengalaman prasekolah, bagi siswa yang sudah terbiasa dengan pendidikan perilaku yang baik yang diterima di MTs/SMP, akan memudahkan mereka menerima pembelajaran karakter secara optimal, selain itu tingkat kecerdasan anak, bagi anak yang cerdas akan mudah menangkap informasi pembelajaran karakter yang diberikan oleh guru untuk proses pembentukan karakter, sikap dan kebiasaan dan yang paling penting adalah lingkungan sekolah yang positif.